

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru memiliki peran strategis dalam memfasilitasi proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan karakter peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang luas dan berkelanjutan. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia khususnya dibawah Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Disdiknas) terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu antara lain harus memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Kompetensi professional adalah kemampuan guru untuk memahami materi pelajaran dan kurikulum yang diajarkan mencakup tentang penguasaan materi yang guru harus memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang diajarkan. Kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Mencakup tentang guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memahami metode pengajaran. Kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat dikenal sebagai kompetensi sosial. Guru dapat berkomunikasi dengan jelas untuk menyampaikan informasi dan menjelaskan materi pelajaran supaya dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa. Kualitas kepribadian

mencakup sikap, nilai dan karakter seorang guru. Guru harus menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa mereka dengan menunjukkan sikap positif dan etika yang baik dalam perilaku sehari-hari mereka. Mampu memahami dan merasakan apa yang dirasakan siswa mereka serta menunjukkan kekuatan saat menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa : Pertama, Pasal 1 Ayat 1 : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menyebarkan peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kedua, Pasal 7 Ayat 1 : “Guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Ketiga, Pasal 14 : “Guru berhak atas penghasilan yang layak, perlindungan, kesempatan untuk mengembangkan kompetensi, dan diberi penghargaan”.

Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator selama proses pendidikan. Semua peran ini memiliki efek pada psikologi siswa dan semangat mereka untuk belajar. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa merupakan komponen penting yang berkontribusi dalam hal ini. Komunikasi interpersonal yang efektif adalah komunikasi yang memungkinkan hubungan emosional antara dua pihak, dalam hal ini antara guru dan siswa.

Komunikasi yang efektif dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dan memberikan dorongan psikologis yang meningkatkan motivasi belajar mereka. Berdasarkan penelitian, komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Misalnya, studi oleh Kusman (2019) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 66.04%, dengan motivasi belajar siswa mencapai 67.78% (Kusman, 2019).

Komunikasi guru yang efektif tidak hanya membuat pelajaran lebih mudah dipahami, tetapi juga membangun hubungan yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif bertanya, berpartisipasi, dan berusaha memahami materi selama proses pembelajaran. Akibatnya, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar mereka dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung.

Selain itu, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Goleman (2020) menemukan bahwa kecerdasan emosional guru, yang mencakup kemampuan komunikasi, sangat memengaruhi suasana kelas dan keinginan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Juga penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat membantu atau menghambat proses belajar.

Studi lain yang relevan menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Sebuah penelitian oleh Amalda dan Prasajo (2018) menekankan peran guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar melalui komunikasi yang baik (Amalda & Prasajo, 2018).

Siswa memiliki motivasi untuk belajar, yang merupakan salah satu komponen penting yang memengaruhi keberhasilan akademik di sekolah. Winkel (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kondisi internal yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, menjaga kegiatan tersebut berlangsung, dan mengarahkannya ke tujuan tertentu. Guru memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk belajar, terutama melalui komunikasi yang efektif antara mereka dan guru (Mulyasa, 2018).

Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Hamzah dan Hidayat pada tahun (2020) menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa dan keinginan mereka untuk belajar. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang memiliki komunikasi yang baik dengan guru mereka cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar. Oleh karena itu, memahami pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap keinginan mereka untuk belajar sangat penting.

Penelitian diatas bertujuan untuk mempelajari bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berdampak pada motivasi belajar siswa secara kuantitatif, mengingat betapa pentingnya komunikasi ini untuk

membangun motivasi belajar. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam pendidikan dan bagaimana peran guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamzah dan Goleman bahwa peneliti memuat inisiatif untuk membahas tentang pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa dianggap relevan dan menarik untuk penyelidikan lebih lanjut. Perkembangan teknologi digital mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, membuat fenomena ini semakin penting. Pada era digital saat ini, perubahan dalam cara berkomunikasi, terutama antara guru dan siswa, sangat penting untuk diteliti, terutama terkait dampaknya terhadap motivasi belajar siswa yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Komunikasi guru dan siswa dalam praktik pembelajaran mencakup aspek lebih dari hanya berbagi dan menyampaikan materi. Baik guru maupun siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kedua individu ini memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi Pendidikan. Oleh karena itu, relasi edukasi yang baik harus ada di antara kedua pelaku utama ini. Guru yang penuh perhatian dan peduli terhadap siswanya akan membuat siswa tidak segan untuk berbicara dengannya tentang berbagai hal.

Sebagai pengarah belajar guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan, mempertahankan dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Sebagai akibat dari komunikasi interpersonal ini peran guru sebagai motivator belajar sangat penting. Sebagai motivator belajar guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar, memberikan hadiah untuk prestasi siswa dan membuat aturan perilaku. Selain itu, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat berdampak pada motivasi belajar.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki peran besar dalam menentukan keinginan siswa untuk belajar. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di sekolah merupakan komponen utama yang mempengaruhi proses pembelajaran. Interaksi yang positif dan efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman materi dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Akibatnya, komunikasi yang efektif diperlukan untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

Komunikasi antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat membangun hubungan yang positif, membantu siswa memahami materi dan memberikan dukungan emosional yang mereka butuhkan selama proses belajar. Berbagai elemen diperlukan untuk komunikasi interpersonal yang efektif seperti keterbukaan, empati, dan dukungan emosional. Ketika guru memahami situasi

dan kebutuhan siswa akan tercipta hubungan yang positif yang akan meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa.

Diharapkan bahwa penerapan komunikasi yang efektif dengan orang lain di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan membuat suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam hal ini, Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terhadap motivasi mereka untuk belajar. Cara guru dan siswa berinteraksi sekarang dipengaruhi oleh teknologi informasi, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Dengan beberapa guru menyatakan hal yang sama dengan fenomena tersebut. Sehingga peneliti menetapkan judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu : Bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru dengan memberikan pedoman tentang cara terbaik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan keterampilan komunikasi interpersonal.

Kedua, penelitian ini akan membantu penulis memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana komunikasi guru mempengaruhi motivasi belajar siswa dan membantu mereka tumbuh dalam keterampilan pengumpulan data dan analisis hasil.

Ketiga, Adaptasi pembelajaran bagi peneliti selanjutnya untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal mempengaruhi pembelajaran secara *offline* (tatap muka) maupun *online* (daring) yang sangat penting di era teknologi saat ini.

Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran di Lembaga Pendidikan.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel yang diteliti di bawah ini untuk memperjelas pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Komunikasi Interpersonal Guru: Proses menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa melalui komunikasi verbal dan non-verbal untuk membangun hubungan yang mendukung dan kondusif dalam belajar. Ini

termasuk mendengar, berempati, dan responsif untuk membangun pemahaman dan hubungan positif dalam lingkungan belajar.

2. Motivasi belajar siswa: Motivasi yang mendorong siswa untuk menjadi aktif dan antusias dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Variabel motivasi belajar siswa didefinisikan secara operasional sebagai tingkat keinginan dan upaya siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan dengan pembahasan mengenai “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan”.